

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis data, maka ada beberapa hal yang perlu penulis simpulkan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil analisis terhadap novel "Tentang Rindu" karya Nur Hoiriah, ditemukan bahwa tindak tutur *competitive* terdiri dari 21 tuturan. Dari jumlah tersebut, terdapat 8 tuturan dalam bentuk direktif dengan makna memerintah, 8 tuturan dalam bentuk direktif dengan makna meminta, 3 tuturan dalam bentuk direktif dengan makna menuntut, dan 2 tuturan dalam bentuk asertif dengan makna menuntut. Penggunaan bentuk direktif yang dominan, baik untuk memerintah maupun meminta, mengindikasikan bahwa karakter-karakter dalam novel sering kali berada dalam posisi di mana mereka perlu menegaskan kehendak atau keinginan mereka terhadap karakter lain. Penemuan ini menunjukkan adanya variasi dalam penggunaan tindak tutur *competitive* ditandai dengan perintah dan permintaan yang kuat, sering digunakan dalam situasi konflik untuk mengendalikan atau mempengaruhi mitra tutur, dengan makna yang berfokus pada persaingan atau dominasi.
2. Selain tindak tutur *competitive*, novel "Tentang Rindu" juga mengandung tindak tutur *collaborative* yang lebih dominan dengan 48 tuturan. Bentuk asertif dengan makna memerintah ditemukan sebanyak 7 kali, sementara bentuk asertif dengan makna mengajarkan muncul sebanyak 2 kali. Bentuk asertif dengan makna menyatakan tercatat sebanyak 11 kali, menunjukkan adanya kecenderungan

untuk menyampaikan informasi atau opini secara *collaborative* di antara karakter-karakter dalam novel. Bentuk direktif dengan makna memerintah muncul sebanyak 12 kali dalam tindak tutur *collaborative*, sementara bentuk direktif dengan makna meminta tercatat sebanyak 9 kali. Ini menandakan adanya interaksi yang lebih halus di antara karakter, di mana permintaan dan perintah diberikan dengan cara yang lebih kooperatif. Selain itu, terdapat 2 tuturan dalam bentuk direktif dengan makna menyatakan, yang menunjukkan adanya campuran antara perintah dan pernyataan dalam interaksi *collaborative*. Selain bentuk asertif dan direktif, terdapat juga bentuk komisif dalam tindak tutur *collaborative*, dengan 2 tuturan yang mengandung makna memerintah dan menyatakan, serta 1 tuturan dengan makna meminta. Tindak tutur *collaborative* ditandai dengan ajakan, saran, dan pertanyaan yang mengundang kerjasama, digunakan untuk mencapai kesepakatan dan tujuan bersama, dengan makna yang berfokus pada kerjasama dan saling pengertian. Analisis ini menunjukkan bagaimana Nur Hoiriah menggunakan berbagai bentuk tindak tutur untuk mengembangkan karakter dan dinamika interaksi dalam novel, menciptakan narasi yang kaya dan mendalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Disarankan bagi pembaca untuk dapat memahami tindak tutur lebih mendalam, baik dalam penggunaan Bahasa atau kaidah-kaidah Bahasa

dalam bertindak tutur. Karena tindak tutur tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari, dengan tindak tutur pula manusia bisa menyampaikan informasi atau berinteraksi dengan orang lain. Untuk itu, seorang penutur harus bisa meyakinkan dan membuat lawan tutur paham mengenai maksud dan tujuan dari tuturannya.

2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tindak tutur dari segi yang lain, secara objektif dengan menggunakan teori-teori yang baru. Serta penelitian atau analisis harus dilakukan secara mendalam karena pasti masih banyak hal-hal yang belum terungkap mengenai tindak tutur.